

ANALISA KEYAKINAN DIRI PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK BERGABUNG DENGAN JAMA'AH TABLIGH DI DESA TANJUNG SEUMANTOH

Wan Mariah

Sekolah Tinggi Agama Islam Aceh Tamiang
wanmariah1998@gmail.com

Article Info

Article history:

Pengajuan 17/11/2024

Diterima 18/11/2024

Diterbitkan 22/11/2024

Keywords:

Keyakinan diri,
Jamaah Tabligh
Perubahan perilaku

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh faktor keyakinan diri pengambilan keputusan bergabung dengan jama'ah tabligh di Desa Tanjung Seumantoh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami beserta perubahan perilaku setelah bergabung dengan jama'ah tabligh. Jamaah Tabligh ini bukan merupakan kelompok atau ikatan, tapi sebuah gerakan amar ma'ruf nahi mungkar untuk menjadi muslim yang menjalankan agamanya, dan hanya satu-satunya gerakan Islam yang tidak memandang asal-usul mahdzab atau aliran pengikutnya.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih terfokus untuk mendeskripsikan keadaan, sifat, atau hakikat suatu gejala tertentu atau nilai suatu objek sehingga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial secara mendalam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Jama'ah Tabligh di Desa Tanjung Seumantoh berpengaruh terhadap keyakinan diri masyarakat, beberapa diantaranya sebelum memutuskan bergabung Jama'ah Tabligh mengalami beberapa hambatan, sedangkan masyarakat yang sudah bergabung Jama'ah Tabligh mengalami perubahan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya, pada akhirnya seseorang yang bergabung dengan Jama'ah Tabligh merasakan kemudahan untuk beribadah kepada Allah swt dan memiliki arah hidup yang lebih baik.

Corresponding Author: Wan Mariah

Sekolah Tinggi Agama Islam Aceh Tamiang, Aceh, Indonesia

Email: wanmariah1998@gmail.com

PENDAHULUAN

Sejak zaman Rasulullah saw hingga hari ini, pada setiap masa dakwah dan penyebaran agama dilaksanakan secara terus-menerus dengan mengikuti manhaj beliau. Para sahabat, para tabi tabi'in, para Ulama, para ahli hadits, para Fuqaha, para ahli kalam, dan para shalihin telah mengembangkan dakwah Islam pada zaman mereka menurut kepandaian dan kemampuan mereka masing-masing. Pekerjaan dakwah terus dilakukan seiring dengan perkembangan zaman. masing-masing kelompok dari umat Islam memiliki cara tersendiri untuk melangsungkan dakwahnya. Sejak awal tahun 1980-an, terjadi perkembangan dakwah di Indonesia.

Jama'ah Tabligh adalah salah satu kelompok keagamaan yang aktif dalam bidang dakwah, dalam mengajarkan dan menyampaikan ajaran Islam mereka berupaya menampilkan perilaku dan menggunakan metode yang menurut mereka dipakai oleh Rasulullah saw dan para sahabatnya. Jama'ah Tabligh juga merupakan salah satu kelompok keagamaan yang menarik perhatian beberapa kalangan

umat muslim sekarang ini, kelompok ini memiliki keunikan tersendiri dalam mensosialisasikan pemahamannya yang tidak sama dengan kelompok keagamaan lain. (Nurlaila & Liata, 2021)

Keunikan dalam mensosialisasikan dakwah Jama'ah Tabligh adalah terletak pada bentuk pergerakan dakwah mereka yang mengharuskan untuk melakukan khuruj fi sabilillah. Salah satu bentuk dakwah Jama'ah Tabligh adalah melalui ceramah, ceramah merupakan salah satu metode dakwah yang bertujuan untuk memberikan nasihat dan petunjuk sementara audiens bertindak sebagai pendengar.

Metode dakwah mereka termasuk dalam kategori dakwah al-qawliyyah (oral), yaitu dakwah yang berbentuk ucapan atau lisan yang dapat didengar oleh mitra dakwah (dawahbi al-lisan). Dalam menyampaikan dakwahnya mereka berpijak kepada Tabligh dalam bentuk Ta'aruf (perkenalan), Taalub (sambung hati), Targhib (mengingatkan) dan Tasykil (ajak ke masjid). Mereka telah berhasil menarik banyak orang kepangkuan iman, terutama orang-orang yang tenggelam dalam kelezatan dunia dan dosa. Sehubungan dengan pemahaman Jama'ah Tabligh yang berdakwah dari tempat yang satu ke tempat yang lain, maka gerakan dakwah ini telah hadir di desa Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru. Kehadiran mereka menjadi polemik di masyarakat karena ketidaksesuaian pemahaman dan keyakinan yang dianut masyarakat dengan pengikut Jama'ah Tabligh. Banyak pemikiran-pemikiran yang menyangkut ibadah, akhlak, yang berseberangan dengan masyarakat. (*The Identity Construction of Da'wah Leadership on Jama'ah Tabligh Movement*, n.d.)

Jama'ah tabligh merupakan potret gerakan dakwah Islam kekinian yang bersifat lintas negara, islam yang terlihat pada wajah Jama'ah Tabligh adalah santun, rendah hati, dan cenderung menghindari khilafiyah (perbedaan pendapat). Para aktivitas Jama'ah Tabligh (karkun) secara rajin dan berkesinambungan berkhuruj (keluar) untuk menyampaikan dakwah Islam dengan cara yang menarik, agar Islam menjadi sistem hidup para pemeluknya di dalam kehidupan sehari-hari. Agar pemeluk agama Islam melaksanakan ajaran Islam secara kaffah, secara menyeluruh dan tidak sepotong-sepotong, terutama mereka yang paling giat meramaikan shalat di masjid, perkembangan Jama'ah Tabligh di Indonesia sering di anggap sesat dan menyalahi ajaran Islam. Terlepas dari permasalahan dengan keberadaan Jama'ah Tabligh di desa Tanjung Seumantoh di atas, yang paling mengkhawatirkan adalah keyakinan-keyakinan yang mereka pahami yang tidak sesuai dengan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam. Sebut saja ketika mereka menyampaikan dakwahnya yang cenderung memaksakan pendapatnya. Perlu diketahui bahwa masyarakat desa Tanjung Seumantoh bukanlah masyarakat desa yang terbelakang pendidikannya, tetapi pemikiran agama masyarakat sudah cukup baik dengan kemajuan teknologi sekarang ini. Keberadaan Jama'ah Tabligh di desa Tanjung Seumantoh menjadi sebuah fenomena gerakan-gerakan dakwah yang ada di masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisa Keyakinan Diri Pada Pengambilan Keputusan Untuk Bergabung Dengan Jama'ah Tabligh Di Desa Tanjung Seumantoh”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang digunakan untuk menyajikan data yang diperlukan berdasarkan apa yang ada di lapangan. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk

mengumpulkan data langsung dari sumber asli melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan pengamatan terhadap situasi yang ada. Dengan demikian, data yang diperoleh akan lebih akurat dan representatif terhadap fenomena yang sedang diteliti (Mahbubi & Husein, 2023)

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih terfokus untuk mendeskripsikan keadaan, sifat, atau hakikat suatu gejala tertentu atau nilai suatu objek. Penelitian kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial secara mendalam, termasuk konteks hubungan, dan makna yang melekat pada fenomena tersebut (Mahbubi & Istiqomah, 2024).

Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan investigasi mendalam terhadap satu atau beberapa kasus yang relevan dengan topik penelitian. Studi kasus adalah metode yang cocok untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang keyakinan individu dalam mengikuti Jama'ah Tabligh di Desa Tanjung Seumantoh. Penelitian ini juga menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam dan observasi partisipatif. (Sugandi Miharja, Herman, 2020)

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi secara detail dari para informan yang merupakan anggota Jama'ah Tabligh di Desa Tanjung Seumantoh. Wawancara ini bertujuan untuk memahami keyakinan, motivasi dan pengambilan keputusan, dan persepsi mereka terhadap kegiatan Jama'ah Tabligh. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam kegiatan Jama'ah Tabligh untuk mengamati secara langsung aktivitas, interaksi sosial. Observasi ini membantu peneliti untuk mendapatkan data yang autentik dan memahami konteks sosial dan keyakinan emosional yang melingkupi subjek penelitian (mahbubi, 2024)

Esensi utama dari penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada penelitian yang berkaitan dengan upaya-upaya menggali makna-makna terhadap suatu fenomena tertentu dalam kondisi dan latar yang alami. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penemuan suatu konsep, pengetahuan, dan bahkan mendapatkan suatu teori yang baru, bukan untuk melakukan pengujian terhadap teori yang sudah ada. Dengan demikian, pendekatan ini sangat sesuai untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan keyakinan dan pengambilan keputusan subjek dalam mengikuti Jama'ah Tabligh secara menyeluruh dan komprehensif. Adapun lokasi penelitian di Desa Tanjung Seumantoh, Kecamatan Karang Baru, yang merupakan salah satu daerah yang aktif dalam kegiatan Jama'ah Tabligh. (Yono, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdirinya Jam'ah Tabligh

Secara umum, perkataan Jama'ah Tabligh mengandung dua perkataan yang berasal dari bahasa Arab, yaitu jama'ah atau Jama'ah yang bermaksud sekumpulan manusia sedangkan Tabligh yang bermaksud menyampaikan. Pada hakekatnya Jama'ah Tabligh adalah jama'ah yang memfokuskan diri dalam masalah peningkatan iman dan amal saleh, yaitu dengan cara bergerak mengajak dan menyampaikan kepada manusia. Dari rasa keinsyafan pengasas gerakan ini terhadap kehidupan umat Islam India, maka ia membentuk jama'ah yang mempunyai visi dan misi ke arah Islah diri dan mengajak

manusia supaya mentauhidkan Allah. Tetapi oleh beragam orang dikemudian hari gerakan dakwah ini dinamakan masyarakat dengan jama'ah Kompor, jama'ah Jenggot, dan jama'ah Tabligh. Tetapi yang lebih populer adalah Jama'ah Tabligh disebabkan sifatnya menyampaikan dan mendatangi masyarakat tanpa diundang. Hingga sekarang jama'ah mereka disebut Jama'ah Tabligh dan mereka pun menyetujuinya.

Jama'ah Tabligh, pada awalnya dipelopori oleh Maulana Muhammad Ilyas, adalah seorang alim yang hidup di sebelah utara ibu kota India, New Delhi, tepatnya di Nizamuddin ada. Ia lahir pada tahun 1303 (1886 M) di Kandhla, sebuah desa di kawasan Muzafar Nagar di wilayah Uttarpradesh, India. Ayah Muhammad Ilyas, Muhammad Ismail adalah seorang alim terkenal dengan ilmu dan pengetahuan agama, berasal dari keluarga yang memiliki kedudukan tinggi dalam ilmu agama, bahkan nasabnya sampai kepada Sayid Abu Bakar as-Siddiq ra.. Ibunya bernama al-Hafizah as-Safiyah. Ayah Muhammad Ilyas, selain seorang alim juga terkenal sebagai seorang sufi yang sering 'uzlah dan khalwat. Muhammad Ilyas, adalah orang yang sibuk dengan aktivitas keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya, ia mengajar di madrasah tempat ayahnya mengajar dahulu, tepatnya di Nizamuddin. Dengan kesibukan itu pula, dia dikenal dengan panggilan "Maulana" sebagai sebutan bagi orang yang mengajar di madrasah, atau bagi siapa saja yang banyak mendalami ilmu agama.

Bagi Maulana Muhammad Ilyas adalah bagaimana mengajak orang untuk menjalankan perintah Allah dan menghidupkan Sunah Rasulullah Saw. Muhammad Ilyas setiap saat berfikir mencari solusi dan alternatif yang bisa memenuhi harapannya. Pada suatu hari, dia keluar dan berfikir tentang siapakah orang yang dapat diajak pergi ke masjid dan salat berjemaah. Tiba-tiba secara tidak sengaja terpancang oleh matanya sejumlah kaum Muslim yang sedang sibuk dengan pekerjaan mereka saat waktu salat tiba. Ia pun bertanya kepada mereka tentang gaji yang mereka peroleh. Mereka pun menyebutkan jumlah yang biasa mereka peroleh setiap harinya. Kepada mereka ditawarkan, apakah mereka bersedia seandainya mereka memperoleh gaji seperti biasanya dan tidak perlu melanjutkan bekerja. Kata mereka, "Baik, kami setuju." Lalu beliau membawa mereka masuk masjid, mengajari membaca al-Quran, dan mengerjakan salat, serta kepada mereka diberikan gaji sebagaimana yang biasa mereka peroleh setiap hari. Dengan kesibukan ini, mereka berhasil dibentuk menjadi orang yang taat, dan merekalah murid pertama di masjid al-Kukh, Nizamuddin yang kelak menjadi terkenal. (Krama et al., 2023)

Beberapa kasus membuktikan bahwa khidmah (pelayanan) Jama'ah Tabligh di beberapa negara telah mendapat sambutan yang baik, seperti di Thailand, Malaysia dan beberapa negara Asia lainnya. Bahkan di Bangladesh telah diadakan ijtima' (perkumpulan) yang merupakan perkumpulan umat Islam terbesar kedua setelah Makkah pada musim Haji Februari 2003.

Struktur Organisasi Jama'ah Tabligh

Pusat kegiatan Jama'ah Tabligh di Indonesia terletak di Masjid Tua Kebon Jeruk Jalan Hayam Wuruk di Jakarta. Disinilah tempat berkumpulnya anggota Jama'ah Tabligh yang berasal dari seluruh pelosok tanah air maupun dari luar Indonesia. Pemimpin Jama'ah Tablighnya berkedudukan sebagai penanggung jawab atau yang lebih dikenal Ahli Syura yang bertugas menyeleksi anggota yang bersedia khuruj sesuai daerah tujuan dan biasanya yang menjadi ketua musyawarahnya berasal dari penanggung jawab terpilih pada setiap malam jumatnya. Hal itu berarti ketua musyawarah kedudukannya bisa

berganti-ganti sesuai waktu senggang yang dimiliki masing – masing penanggung jawab.(Tanggara & Taufik, 2022)

Adapun penanggung jawab pusatnya adalah H. Ahmad Zulfaqar, H. Cecep Firdaus, Mohammad Muslihuddin, Dr. A.A. Noor, Syamsuddin Abdulloh, Ir. A. Aminuddin Noor dan Mohammad Sani Ilyas. Selain itu organisasi ini memiliki 2 Pondok sentral di Indonesia yang memiliki banyak cabang di wilayah tanah air yaitu; a. Pondok pesantren Alfalah di Desa Temboro, Kecamatan Keras Kabupaten Magelang Jawa timur. Dengan jumlah santri kurang lebih 11.000 orang. b. Pondok pesantren Sirojul Mukhlisin di daerah Kerincing, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang, Jawa tengah. Kegiatan pertemuan (Ijtima) tahunan anggota Jama'ah Tabligh yang sudah dilaksanakan di Indonesia diantaranya adalah tahun 2007 di Ancol, tahun 2008 dan 2009 di perumahan BSD, Tangerang. tahun 2011 dibekas pabrik mobil Timor, Karawang, yang mana lahan tersebut pemberian Tomi Suharto, sebagai bentuk simpatinya terhadap Jama'ah Tabligh.

Tujuan dan Lingkup Jama'ah Tabligh

Markas internasional pusat tabligh adalah di Nizzamudin, India. Kemudian setiap negara juga mempunyai markas pusat nasional, dari markas pusat dibagi markas-markas regional/daerah yang dipimpin oleh seorang Shura. Kemudian dibagi lagi menjadi ratusan markas kecil yang disebut Halaqah. Kegiatan di Halaqah adalah musyawarah mingguan, dan sebulan sekali mereka khuruj selama tiga hari. Khuruj adalah meluangkan waktu untuk secara total berdakwah, yang biasanya dari masjid ke masjid dan dipimpin oleh seorang Amir. Orang yang khuruj tidak boleh meninggalkan masjid tanpa seizin Amir khuruj. Tapi para karyawan diperbolehkan tetap bekerja, dan langsung mengikuti kegiatan sepulang kerja.

Aktivitas Markas Regional adalah sama, khuruj, namun biasanya hanya menangani khuruj dalam jangka waktu 40 hari atau 4 bulan saja. Selain itu mereka juga mengadakan malam Ijtima' (berkumpul), dimana dalam Ijtima' akan diisi dengan Bayan (Ceramah agama) oleh para ulama atau tamu dari luar negeri yang sedang khuruj disana, dan juga ta'lim wa ta'alum.

Setahun sekali, digelar Ijtima' umum di markas nasional pusat, yang biasanya dihadiri oleh puluhan ribu umat muslim dari seluruh pelosok daerah. Bagi umat muslim yang mampu, mereka diharapkan untuk khuruj ke poros markas pusat (India-Pakistan-Bangladesh/IPB) untuk melihat suasana keagamaan yang kuat yang mempertebal iman mereka. Gerakan tabligh yang dikembangkan oleh Jama'ah Tabligh merupakan upaya menghidupkan kembali ghirah Islam yang sudah lama fakum. Dengan mengembangkan usaha dakwah maka umat Islam kembali akan kokoh dan kuat seperti pada masa Rasulullah dan para sahabat. Para sahabat tidak pernah menyerah dalam mempejuangkan agama Islam bahkan mereka berani untuk mengorbankan segala yang mereka miliki sekali pun nyawanya.

Tujuan dakwah mereka adalah untuk menyebarkan hakikat kehidupan manusia di dunia dan mengembangkan enam sifat selain dari al-Qur'an dan Hadis dalam merealisasikan Islam yang kaffah. Selain itu, dakwah yang dilaksanakan oleh Jama'ah Tabligh merupakan upaya pencerahan sebagai penerus misi risalah kenabian Nabi Muhammad S.a.w yang diutus oleh Allah sebagai rahmat untuk pencerahan bagi alam semesta. Selanjutnya tujuan mereka adalah menumbuhkan kesadaran beragama dan kesadaran memahami ajaran agama untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.(Furqan, 2015)

Karakteristik Jama'ah Tabligh

Secara umum Jama'ah Tabligh mempunyai ciri khas tersendiri seperti memakai gemis, kopiah pakistan, jubah, serban, berjenggot, celana di atas mata kaki, memakai wangi-wangian dan lain-lain. Dalam pemahaman keagamaan mempunyai keberagaman tergantung di mana tempatnya berkembang.

Hal ini yang menjadi karakteristik masing-masing Jama'ah Tabligh di berbagai daerah selain dari sosial budaya masing-masing. Walaupun mempunyai perbedaan status, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah. Seorang tukang becak ketika menjadi amir dalam sebuah aktifitas khuruj maka dia harus dihormati dan ditaati oleh pengikutnya meskipun pengikutnya dari status sosial yang lebih tinggi. Perbedaan-perbedaan yang ada dalam Jama'ah Tabligh baik dari suku, asal, bangsa dan lain-lain tidak pernah menjadi kendala untuk mengembangkan dakwahnya.

Mereka menganggap semua orang adalah saudara, berbeda dari pengertian umum yang memahami dakwah secara salah sebagai tugas para alim ulama semata, gerakan ini berpendapat bahwa amar makruf nahi munkar adalah kewajiban setiap muslim dan muslimah; dakwah bukan hanya kewajiban alim ulama melainkan juga kewajiban muslim awam. Oleh karena itu, gerakan ini kurang nyaman dengan kegiatan-kegiatan dakwah seperti tabligh akbar, apalagi hal itu disatukan dengan acara-acara kesenian tertentu. Setiap kali tiba di suatu daerah, mereka pertama-tama melakukan Jaulah Khusus, yaitu mengunjungi ulama setempat, baru kemudian mereka mengadakan Jaulah Umum, yaitu mengunjungi rumah-rumah penduduk dan mengajak mereka ke masjid setempat.

Kemudian kegiatan diisi dengan ta'lim (Membaca hadits atau kisah sahabat, biasanya dari kitab Fadhail Amal karya Maulana Zakaria), bayan, mudzakah (Menghafal) 6 sifat sahabat, karkuzari (Memberi laporan harian pada amir), dan musyawarah. Selama masa khuruj, mereka tidur di masjid. (Mawardi, 2022)

Anggota Jama'ah Tabligh dimata Keluarga dan Teman-temannya

Keluarga dan teman-teman responden bereaksi terhadap keputusan mereka untuk bergabung dengan Jama'ah Tabligh. Jawaban dari para responden memberikan wawasan tentang dukungan sosial yang mereka terima dan bagaimana keputusan mereka dipandang oleh orang-orang terdekat. "Respon keluarga saya sangat senang dan heran kepada saya, karena saya dulu orangnya malas beribadah kepada Allah". (Responden 1).

Dari hasil wawancara dengan responden pertama, beliau mengungkapkan bahwa keluarganya sangat senang dan heran dengan perubahan dirinya. Sebelumnya, ia dikenal sebagai orang yang malas beribadah. Respons positif dari keluarganya mencerminkan dukungan dan apresiasi terhadap perubahan positif yang ia alami setelah bergabung dengan Jama'ah Tabligh. "Keluarga saya bersyukur kepada Allah karena sudah memberikan hidayah dan taufiq-Nya kepada saya, sehingga hubungan saya dan keluarga jadi harmonis. Teman-teman saya memotivasi saya agar tetap istiqomah dalam beribadah". (Responden 2).

Dari hasil wawancara diketahui bahwa, Responden kedua menyatakan bahwa keluarganya bersyukur kepada Allah karena telah memberikan hidayah dan taufik kepadanya, yang memperbaiki hubungan dalam keluarganya. Teman-temannya juga memotivasi dirinya agar tetap istiqomah dalam beribadah. Dukungan dari keluarga dan teman-temannya menunjukkan bahwa keputusan untuk

bergabung dengan Jama'ah Tabligh dianggap sebagai langkah positif yang memperbaiki kehidupan spiritual dan hubungan sosialnya. "Keluarga dan teman-teman saya senang kepada saya, karena kehidupan saya yang dulunya tidak baik menjadi lebih baik sekarang".(Responden 3).

Berdasarkan wawancara Responden ketiga mengungkapkan bahwa keluarga dan teman-temannya senang melihat perubahan positif dalam kehidupannya. Sebelumnya, kehidupannya tidak baik, namun setelah bergabung dengan Jama'ah Tabligh, ia mengalami perbaikan. Respons positif ini mencerminkan dukungan sosial yang kuat dari orang-orang terdekatnya.

"Awalnya keluarga saya tidak percaya kepada saya, tapi setelah satu bulan mereka percaya saya sudah ikut Jama'ah Tabligh. Teman-teman saya merespon sama seperti keluarga saya".(Responden 4).

Berdasarkan wawancara dengan responden keempat, keluarganya awalnya tidak percaya dengan keputusan dirinya untuk bergabung dengan Jama'ah Tabligh, tetapi setelah satu bulan, mereka mulai menerima dan mendukungnya. Teman-temannya juga awalnya skeptis, tetapi akhirnya memberikan respons yang sama dengan keluarganya. Ini menunjukkan bahwa meskipun awalnya ada keraguan, perubahan positif yang dialami responden mampu meyakinkan orang-orang di sekitarnya. "Keluarga saya melihat saya lebih bersemangat dalam beribadah dan lebih mudah mendapatkan rezeki. Teman-teman saya mengatakan saya lebih peduli dengan kegiatan masyarakat di desa tanjung seumantoh".(Responden 5).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden kelima, beliau menjelaskan bahwa keluarganya melihat ia menjadi lebih bersemangat dalam beribadah dan lebih mudah mendapatkan rezeki setelah bergabung dengan Jama'ah Tabligh. Teman-temannya juga melihat perubahan positif dalam dirinya, seperti lebih peduli dengan kegiatan masyarakat di desa. Respons ini mencerminkan bahwa perubahan positif dalam perilaku dan keseharian responden diakui dan dihargai oleh orang-orang di sekitarnya. "Keluarga saya bahagia dan bersyukur kepada Allah. Teman-teman saya termotivasi dari kehidupan saya setelah bergabung dengan Jama'ah Tabligh". (Responden 6).

Berdasarkan wawancara dengan responden keenam mengungkapkan bahwa keluarganya merasa bahagia dan bersyukur kepada Allah atas perubahan yang dialaminya. Teman-temannya juga termotivasi oleh perubahan positif dalam kehidupannya setelah bergabung dengan Jama'ah Tabligh. Dukungan dari keluarga dan teman-temannya mencerminkan bahwa keputusan untuk bergabung dengan Jama'ah Tabligh dianggap sebagai langkah yang baik dan bermanfaat. Secara keseluruhan, respons keluarga dan teman-teman terhadap keputusan responden untuk bergabung dengan Jama'ah Tabligh sebagian besar positif. Meskipun ada beberapa keraguan awal, perubahan positif yang dialami responden dalam kehidupan spiritual dan sosial mereka mampu meyakinkan orang-orang di sekitarnya. Dukungan dari keluarga dan teman-teman berperan penting dalam membantu responden tetap istiqomah dan terus berkembang dalam keimanan dan pengamalan ajaran Islam.

Peran Jama'ah Tabligh dalam Pertumbuhan Spiritual dan Perubahan Perilaku

Paragraf ini untuk mengetahui sejauh mana Jama'ah Tabligh berpengaruh terhadap perkembangan spiritual dan perilaku responden. Jawaban dari responden memberikan gambaran tentang dampak nyata dari kegiatan Jama'ah Tabligh terhadap kehidupan pribadi dan spiritual mereka.

“Dampak positifnya banyak sekali. Ibadah saya menjadi lebih taat kepada Allah, dan saya mudah mengamalkan sunnah Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari”. (Responden 1).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pertama, menilai bahwa peran Jama'ah Tabligh sangat positif. Ia merasa ibadahnya menjadi lebih khusyuk dan taqwa kepada Allah meningkat. Selain itu, ia lebih mudah mengamalkan sunnah Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa Jama'ah Tabligh berperan besar dalam membentuk karakter religius yang lebih baik dan menguatkan keimanan. “Spiritual saya lebih tenang dan nyaman. Perilaku saya sekarang lebih bisa mengontrol hawa nafsu dan emosi”. (Responden 2)

Berdasarkan wawancara dengan responden kedua, menyatakan bahwa setelah bergabung dengan Jama'ah Tabligh, spiritualitasnya menjadi lebih tenang dan nyaman. Dari segi perilaku, ia merasa lebih bisa mengontrol hawa nafsu dan emosi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa Jama'ah Tabligh membantu meningkatkan ketenangan batin dan pengendalian diri, yang merupakan aspek penting dalam pertumbuhan spiritual. “Jama'ah Tabligh menjadikan saya sebagai mukmin yang bertaqwa”. (Responden 3).

Responden ketiga mengungkapkan bahwa peran Jama'ah Tabligh membuatnya menjadi seorang mukmin yang lebih taqwa. Ini mengindikasikan bahwa Jama'ah Tabligh berhasil menanamkan nilai-nilai religius yang mendalam, sehingga responden merasa lebih dekat dengan Allah dan lebih berkomitmen dalam menjalankan ajaran Islam. “Dampak besar Jama'ah Tabligh memudahkan hubungan saya dengan Allah menjadi lebih dekat sehingga perilaku keseharian saya lebih terarah”. (Responden 4).

Menurut responden keempat, dampak besar dari Jama'ah Tabligh adalah memudahkan hubungan dengan Allah dan menjadikan perilakunya lebih terarah. Ini menunjukkan bahwa Jama'ah Tabligh tidak hanya mempengaruhi aspek spiritual, tetapi juga memberikan panduan dan arahan yang jelas dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang lebih baik dan bermakna. “Jama'ah Tabligh membuat saya tidak putus asa dalam menjalani hidup. Perilaku saya lebih baik dari sebelumnya dan bisa menahan hawa nafsu yang tidak baik”. (Responden 5)

Responden kelima menilai bahwa peran Jama'ah Tabligh membuatnya tidak putus asa dalam menjalani hidup. Kini perilakunya lebih baik, karena ia mampu menahan hawa nafsu yang tidak baik atau tercela. Ini menunjukkan bahwa Jama'ah Tabligh memberikan dorongan moral dan spiritual yang kuat untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik dan bijaksana. “Jama'ah Tabligh membuat saya berusaha menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah, dan mempraktekkan sunnah Nabi Muhammad SAW. Perilaku saya menjadi baik layaknya seorang mukmin”. (Responden 6).

Responden keenam menyatakan bahwa peran Jama'ah Tabligh membuatnya selalu berusaha menjadi orang yang taqwa kepada Allah dan mempraktekkan sunnah Nabi Muhammad SAW. Dampaknya, perilakunya menjadi lebih baik layaknya seorang mukmin. Ini mengindikasikan bahwa Jama'ah Tabligh berhasil menanamkan nilai-nilai Islami yang kuat, sehingga responden merasa lebih baik dalam menjalani kehidupan spiritual dan sosial. Secara keseluruhan, Jama'ah Tabligh memiliki peran yang sangat signifikan dalam pertumbuhan spiritual dan perilaku responden. Responden merasakan peningkatan dalam kualitas ibadah, ketenangan batin, pengendalian diri, dan kedekatan

dengan Allah. Selain itu, mereka juga menjadi lebih berkomitmen dalam menjalankan sunnah Nabi Muhammad SAW dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Jama'ah Tabligh tidak hanya memberikan arahan spiritual tetapi juga membentuk perilaku yang lebih baik dan terarah dalam kehidupan sehari-hari. (*Teologi Fundamentalisme Damai Jamaah Tabligh*, n.d.)

Hambatan Anggota Ketika Bergabung dengan Jama'ah Tabligh

penelitian ini bertujuan untuk memahami berbagai tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh anggota baru Jama'ah Tabligh ketika pertama kali bergabung dan strategi mereka dalam mengatasi hambatan tersebut. Jawaban dari para responden mengungkapkan berbagai aspek sosial, finansial, dan personal yang mungkin mempengaruhi keputusan mereka. "Hambatan terbesar saya adalah dari keluarga. Mereka kurang setuju karena menganggap saya terlalu fanatik dan khawatir saya akan mengabaikan tanggung jawab keluarga. Saya mengatasi hal ini dengan berbicara secara terbuka dengan mereka, menjelaskan tujuan dan manfaat yang saya rasakan, serta menunjukkan komitmen saya dalam menjalankan kewajiban keluarga". (Responden 1).

Responden pertama mengalami hambatan dari pihak keluarga yang kurang setuju karena khawatir bahwa ia menjadi terlalu fanatik dan mengabaikan tanggung jawab keluarga. Untuk mengatasi ini, ia berbicara secara terbuka dengan keluarganya, menjelaskan tujuan dan manfaat yang dirasakannya dari bergabung dengan Jama'ah Tabligh. Ia juga menunjukkan komitmennya dalam menjalankan kewajiban keluarga. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi dan transparansi dalam meyakinkan keluarga tentang keputusan yang diambil.

"Tantangan utama yang saya hadapi adalah pandangan negatif dari teman-teman saya. Mereka menganggap saya telah berubah dan menjauhi mereka. Saya mengatasi ini dengan tetap menjaga hubungan baik dengan mereka, meski saya telah berubah. Saya mencoba mengajak mereka untuk ikut serta dalam kegiatan Jama'ah Tabligh agar mereka memahami tujuan sebenarnya". (Responden 2).

Responden kedua menghadapi pandangan negatif dari teman-temannya yang merasa ia telah berubah dan menjauhi mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, ia menjaga hubungan baik dengan teman-temannya dan mencoba mengajak mereka untuk ikut serta dalam kegiatan Jama'ah Tabligh agar mereka memahami tujuan sebenarnya. Pendekatan ini menekankan pentingnya inklusivitas dan upaya untuk mendekatkan orang-orang terdekat kepada aktivitas yang dianggap bermanfaat. "Hambatan pertama saya adalah masalah waktu. Sebagai pekerja, saya merasa kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan kegiatan Jama'ah Tabligh. Saya mengatasi ini dengan membuat jadwal yang lebih teratur dan meminta izin kepada atasan untuk mengikuti kegiatan pada waktu tertentu. Setelah beberapa waktu, saya bisa menyesuaikan dan tetap produktif di tempat kerja". (Responden 3).

Hambatan utama yang dihadapi responden ketiga adalah masalah waktu. Sebagai pekerja, ia kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan kegiatan Jama'ah Tabligh. Ia mengatasi hal ini dengan membuat jadwal yang lebih teratur dan meminta izin kepada atasan untuk mengikuti kegiatan pada waktu tertentu. Penyesuaian ini membantunya tetap produktif di tempat kerja sambil aktif dalam kegiatan Jama'ah Tabligh. Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen waktu dan dukungan dari lingkungan kerja. "Saya menghadapi tantangan finansial. Ada biaya yang harus dikeluarkan untuk kegiatan keluar daerah, dan saya harus menyeimbangkan itu dengan kebutuhan keluarga. Saya

mengatasi ini dengan menabung sedikit demi sedikit dan mencari sponsor atau dukungan dari teman-teman yang lebih mampu”. (Responden 4).

Tantangan finansial menjadi hambatan utama bagi responden keempat, terutama terkait biaya untuk kegiatan keluar daerah. Untuk mengatasi ini, ia menabung sedikit demi sedikit dan mencari dukungan dari teman-teman yang lebih mampu. Strategi ini menunjukkan pentingnya perencanaan finansial dan kolaborasi dalam mengatasi kendala ekonomi. “Hambatan utama saya adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang ajaran “Jama’ah Tabligh. Awalnya, saya merasa canggung dan tidak yakin. Saya mengatasinya dengan belajar lebih giat, membaca buku-buku yang direkomendasikan, dan mengikuti ceramah serta diskusi dengan anggota yang lebih berpengalaman. Perlahan, pemahaman saya semakin bertambah”. (Responden 5).

Responden kelima merasa kurang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Jama'ah Tabligh. Awalnya, ia merasa canggung dan tidak yakin. Untuk mengatasi hambatan ini, ia belajar lebih giat, membaca buku-buku yang direkomendasikan, dan mengikuti ceramah serta diskusi dengan anggota yang lebih berpengalaman. Usaha ini membantu meningkatkan pemahamannya dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam berpartisipasi. “Kritik dari masyarakat sekitar desa tanjung seumantoh yang tidak mendukung kegiatan Jama’ah Tabligh adalah salah satu tantangan terbesar saya. Mereka menganggap saya aneh dan berbeda. Saya mengatasi ini dengan sabar dan tetap menunjukkan perilaku yang baik serta sopan. Saya berharap dengan melihat perubahan positif dalam diri saya, mereka akan mulai menerima dan memahami niat baik saya”. (Responden 6).

Responden keenam menghadapi kritik dari masyarakat sekitar yang tidak mendukung kegiatan Jama'ah Tabligh. Mereka menganggapnya aneh dan berbeda. Ia mengatasi tantangan ini dengan sabar dan tetap menunjukkan perilaku yang baik serta sopan. Dengan harapan bahwa perubahan positif dalam dirinya akan membuat masyarakat mulai menerima dan memahami niat baiknya. Hal ini menekankan pentingnya keteguhan dan konsistensi dalam menghadapi stigma sosial. Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh anggota baru Jama'ah Tabligh menunjukkan bahwa mereka mengalami berbagai kesulitan yang bersifat sosial, finansial, dan personal. Meskipun demikian, mereka mampu mengatasi hambatan-hambatan ini melalui berbagai strategi seperti komunikasi terbuka, inklusivitas, manajemen waktu, perencanaan finansial, pendidikan, dan keteguhan dalam menghadapi stigma sosial. Kesimpulan ini menggambarkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari lingkungan sekitar, individu dapat mengatasi hambatan dalam menjalani kehidupan religius yang lebih dalam dan bermakna.

Motivasi Bergabung dengan Jama’ah Tabligh

Para responden memberikan berbagai alasan yang memotivasi mereka untuk bergabung dengan Jama'ah Tabligh, yang mencerminkan kebutuhan spiritual dan dorongan dari lingkungan sekitar mereka. “Karena hidup saya berantakan seperti kehilangan arah, atau bisa di bilang jauh dari Allah, dan saya ingin mengubah hidup saya untuk beribadah Mendekatkan diri kepada Allah dan mengamalkan Sunnah Nabi Muhammad SAW agar hidup saya menjadi tenang dan tentram”. (Responden 1).

Responden pertama menyadari bahwa hidupnya tidak terarah dan merasa jauh dari Allah. Ia merasa bahwa dengan bergabung dengan Jama’ah Tabligh, ia dapat mengubah hidupnya menjadi lebih baik. Motivasi ini berakar pada keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengamalkan

Sunnah Nabi Muhammad SAW, yang diharapkan dapat memberikan ketenangan dan ketentraman dalam hidupnya. Keputusan ini menunjukkan kesadaran spiritual yang mendalam dan keinginan untuk memperbaiki diri melalui praktik agama yang lebih disiplin. “Yang memotivasi saya untuk ikut Jama’ah Tabligh adalah keluarga saya, dan teman saya yang sudah satu tahun mengikuti jama’ah tabligh”. (Responden 2).

Responden kedua dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga dan teman-teman yang sudah lebih dulu bergabung dengan Jama’ah Tabligh. Dukungan dan contoh dari orang-orang terdekat memberikan dorongan yang kuat untuk mengikuti langkah mereka. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya dukungan sosial dalam pengambilan keputusan untuk bergabung dengan suatu komunitas keagamaan. “Jadi, saya termotivasi untuk ikut jama’ah tabligh ini karena mereka selalu mengutamakan dan menjaga sholat 5 waktu di masjid, itulah yang memotivasi saya”. (Responden 3).

Responden ketiga terinspirasi oleh komitmen Jama’ah Tabligh dalam menjaga sholat lima waktu di masjid. Bagi responden, disiplin dalam menjalankan sholat berjama’ah merupakan aspek penting yang menunjukkan keseriusan dan komitmen dalam beribadah. Hal ini menunjukkan bahwa praktik ibadah yang konsisten dan komunal bisa menjadi motivasi kuat bagi individu untuk bergabung dengan suatu kelompok keagamaan. “Sejujurnya yang memotivasi saya untuk ikut bergabung dengan jama’ah tabligh ini adalah untuk membantu agama di jalan ALLAH di sisa akhir hidup saya”. (Responden 4).

Responden keempat merasa terdorong untuk berkontribusi dalam dakwah Islam di sisa akhir hidupnya. Ia melihat bergabung dengan Jama’ah Tabligh sebagai cara untuk mempersembahkan waktu dan usaha untuk agama. Motivasi ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya dakwah dan semangat untuk berkontribusi secara aktif dalam menyebarkan ajaran Islam. “Kalau yang memotivasi saya, ada keluarga saya, ada anak saya yang di pesantren, dan guru ngaji saya yang memberikan Solusi atau jalan keluar lah buat permasalahan kehidupan saya”. (Responden 5). (Tullah & Dakwah, 2021)

Responden kelima mendapatkan motivasi dari berbagai sumber, termasuk keluarga, anak yang berada di pesantren, serta guru ngajinya. Mereka memberikan dukungan dan solusi untuk permasalahan hidupnya, sehingga ia merasa terdorong untuk bergabung dengan Jama’ah Tabligh. Ini menunjukkan bahwa motivasi seseorang bisa datang dari kombinasi dukungan emosional dan spiritual dari orang-orang terdekat. “Yang memotivasi saya untuk ikut jama’ah tabligh, karena ini sudah bertaubat nasuha kepada ALLAH, banyak kali dosa saya sama ALLAH dan manusia, jadi saya selalu berdoa sama ALLAH semoga saya meninggal dalam keadaan iman yang selamat atau khusnul khotimah.”. (Responden 6).

Responden keenam merasa banyak dosa terhadap Allah dan manusia, sehingga bergabung dengan Jama’ah Tabligh dianggap sebagai jalan untuk memperbaiki diri dan mencapai husnul khotimah. Motivasi ini mencerminkan penyesalan yang mendalam atas kesalahan masa lalu dan keinginan kuat untuk bertaubat serta memperbaiki diri melalui pendekatan yang lebih dekat kepada Allah. Para responden memiliki beragam motivasi untuk bergabung dengan Jama’ah Tabligh, yang mencakup keinginan untuk memperbaiki diri dan kehidupan spiritual, pengaruh dari keluarga dan teman-teman, inspirasi dari praktik ibadah yang konsisten, serta keinginan untuk berkontribusi dalam dakwah Islam.

Secara keseluruhan, motivasi mereka menunjukkan kebutuhan spiritual yang mendalam, dukungan sosial yang kuat, dan aspirasi untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan lebih dekat dengan Allah. Responden merasa bahwa bergabung dengan Jama'ah Tabligh memberikan kesempatan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut melalui praktik agama yang disiplin dan komunal.

Hambatan Untuk Bergabung Dengan Jama'ah Tabligh

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi individu saat memutuskan untuk bergabung dengan Jama'ah Tabligh. Berdasarkan hasil wawancara dengan enam responden, hambatan utama yang muncul meliputi pengaruh keluarga, pandangan negatif dari teman, masalah waktu, tantangan finansial, kurangnya pemahaman awal, dan kritik dari masyarakat sekitar. Berikut adalah diskusi mendalam mengenai hambatan-hambatan tersebut: **Pengaruh Keluarga**, Responden 1 menghadapi ketidaksetujuan dari keluarga yang khawatir tentang fanatisme dan tanggung jawab keluarga yang mungkin diabaikan. Hambatan ini mencerminkan fenomena yang sering terjadi ketika seseorang memilih untuk bergabung dengan kelompok religius yang dianggap baru atau berbeda dari norma keluarga. Dukungan keluarga dan teman sangat mempengaruhi keputusan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan religius. Ketidaksetujuan dari keluarga dapat menciptakan tekanan sosial yang signifikan, mempengaruhi keputusan individu untuk bergabung. (Samsidar, 2020)

Pandangan Negatif dari Teman, Responden 2 menghadapi pandangan negatif dari teman yang menganggap mereka telah berubah dan menjauhi mereka. Pandangan negatif dari teman merupakan hambatan sosial yang dapat memengaruhi keputusan individu untuk bergabung dengan kelompok religius. Dukungan sosial dan penerimaan oleh kelompok teman memiliki dampak penting pada keterlibatan individu dalam kelompok religius. Teman yang merasa terancam oleh perubahan dalam kehidupan seseorang dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan keraguan, yang berpotensi menjadi hambatan dalam proses bergabung. (Tullah & Dakwah, 2021)

Masalah Waktu, Responden 3 menghadapi kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan kegiatan Jama'ah Tabligh. Masalah waktu adalah hambatan praktis yang sering dihadapi ketika individu mencoba mengatur komitmen religius dengan kewajiban sehari-hari. Keterlibatan religius sering kali memerlukan penyesuaian waktu dan sumber daya, yang dapat menjadi tantangan bagi mereka yang memiliki jadwal padat. Solusi seperti penjadwalan ulang atau izin khusus dari atasan dapat membantu mengatasi hambatan ini.

Tantangan Finansial, Responden 4 menghadapi tantangan finansial terkait biaya kegiatan Jama'ah Tabligh. Tantangan finansial adalah hambatan signifikan dalam keterlibatan religius yang memerlukan biaya untuk kegiatan seperti perjalanan dakwah. Dukungan keuangan dan kemampuan untuk menanggung biaya merupakan faktor penting dalam partisipasi aktif dalam kelompok religius. Menabung dan mencari dukungan dari teman dapat membantu mengatasi hambatan finansial ini.

Minimnya Pemahaman, Responden 5 mengalami kebingungan dan ketidakpastian karena kurangnya pemahaman tentang ajaran Jama'ah Tabligh. Kurangnya pemahaman awal tentang ajaran atau praktik Jama'ah Tabligh dapat menyebabkan keraguan dan ketidakpastian. Pengetahuan yang mendalam tentang keyakinan dan praktik religius dapat mengurangi keraguan dan memperkuat

komitmen individu. Pendidikan dan penjelasan lebih lanjut tentang ajaran dapat membantu mengatasi hambatan ini. (Samsidar, 2020)

Kritik dari Masyarakat Sekitar, Responden 6 menghadapi kritik dan pandangan negatif dari masyarakat sekitar yang tidak mendukung kegiatan Jama'ah Tabligh. Kritik dari masyarakat sekitar mencerminkan resistensi sosial terhadap kelompok religius baru atau berbeda. Keterlibatan dalam kelompok religius sering kali menghadapi tantangan sosial, terutama jika kelompok tersebut dianggap tidak konvensional atau berbeda dari norma sosial. Kesabaran dan konsistensi dalam menunjukkan perubahan positif dapat membantu mengatasi kritik ini.

Perubahan Keyakinan, Banyak responden melaporkan bahwa setelah bergabung dengan Jama'ah Tabligh, keyakinan mereka terhadap ajaran Islam menjadi lebih kuat dan mereka merasa lebih dekat dengan Allah SWT. Perubahan ini meliputi peningkatan ketenangan batin dan rasa aman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Perubahan keyakinan ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam Jama'ah Tabligh dapat memperkuat hubungan spiritual individu dengan Tuhan. Keikutsertaan dalam aktivitas religius dapat memperdalam keyakinan dan memberikan rasa stabilitas emosional. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan religius yang terstruktur dapat meningkatkan rasa spiritual dan ketenangan batin.

Perubahan Perilaku, Responden melaporkan perubahan perilaku seperti peningkatan dalam menjalankan shalat lima waktu di masjid, meningkatkan kepedulian terhadap amal dan dakwah, serta penurunan perilaku yang dianggap negatif seperti kemalasan dan kurangnya disiplin. Perubahan perilaku ini mencerminkan dampak positif yang signifikan dari keterlibatan dalam Jama'ah Tabligh. Keterlibatan dalam kegiatan religius dapat mengarah pada perbaikan perilaku dan peningkatan kualitas hidup. Dengan mengikuti ajaran Jama'ah Tabligh dan aktif dalam praktik keagamaan, individu menunjukkan pergeseran dari perilaku sehari-hari yang kurang produktif menjadi perilaku yang lebih disiplin dan terfokus pada ibadah.

Pengaruh Terhadap Hubungan Sosial, Banyak responden melaporkan bahwa hubungan mereka dengan keluarga dan teman menjadi lebih harmonis setelah bergabung dengan Jama'ah Tabligh. Mereka merasakan dukungan sosial yang lebih besar dan merasa lebih diterima dalam komunitas. Peningkatan hubungan sosial ini sejalan dengan penelitian oleh keterlibatan dalam komunitas religius dapat memperkuat jaringan sosial dan meningkatkan dukungan sosial. Dukungan sosial yang diperoleh dari anggota Jama'ah Tabligh dapat berkontribusi pada perbaikan kualitas hubungan pribadi dan kesejahteraan emosional. (Zaki, 2015)

KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada keyakinan untuk mengikuti Jama'ah Tabligh di Desa Seumantoh, Kecamatan Karang Baru. Berdasarkan analisis data dari wawancara dengan enam responden, dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait motivasi, hambatan, dan perubahan keyakinan serta perilaku setelah bergabung dengan Jama'ah Tabligh. Motivasi utama untuk bergabung dengan Jama'ah Tabligh adalah kebutuhan untuk perubahan spiritual. Banyak responden merasa hidup mereka tidak terarah dan jauh dari Allah, sehingga mereka terdorong untuk memperbaiki diri melalui ibadah yang lebih taat

dan mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW. Dukungan dari keluarga dan teman-teman yang sudah bergabung dengan Jama'ah Tabligh juga sangat mempengaruhi keputusan mereka untuk bergabung. Komitmen Jama'ah Tabligh dalam menjaga sholat lima waktu di masjid menjadi inspirasi bagi banyak responden. Kesadaran akan kematian dan akhirat, melalui refleksi terhadap usia tua, kehilangan anggota keluarga, dan pentingnya persiapan spiritual, juga menjadi motivasi kuat bagi beberapa responden.

Hambatan yang dihadapi untuk bergabung dengan Jama'ah Tabligh meliputi ketidaksetujuan atau kebingungan dari anggota keluarga. Namun, hambatan ini diatasi melalui komunikasi terbuka dan menunjukkan komitmen dalam ibadah. Kritik dan pandangan negatif dari teman-teman juga menjadi tantangan, tetapi responden menunjukkan dedikasi dan perubahan positif dalam hidup mereka sebagai bukti manfaat bergabung dengan Jama'ah Tabligh. Keterbatasan waktu dan tanggung jawab pekerjaan menjadi tantangan lain, yang diatasi dengan penyesuaian jadwal dan prioritas, serta dukungan dari anggota Jama'ah Tabligh. Kritik dari masyarakat yang kurang memahami tujuan dan metode Jama'ah Tabligh juga menjadi tantangan, tetapi responden tetap teguh pada keyakinan mereka dan terus aktif dalam kegiatan dakwah.

Setelah bergabung dengan Jama'ah Tabligh, banyak responden merasakan peningkatan ketenangan spiritual dan kenyamanan dalam hidup mereka. Keyakinan bahwa Allah akan memberikan jalan keluar atas masalah yang dihadapi memperkuat komitmen beberapa responden. Kesadaran akan pentingnya bekal iman dan taqwa untuk menghadapi kehidupan setelah mati menjadi dorongan kuat bagi beberapa responden. Responden juga menunjukkan peningkatan dalam konsistensi ibadah dan perubahan positif dalam perilaku sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Furqan. (2015). Peran Jama'Ah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 21(2), 32.

Krama, A. H., Yasin, M., Mukromin, W. L., & Makassar, U. M. (2023). *EFEKTIVITAS DAKWAH JAMA'AH TABLIGH PADA MASYARAKAT SEKITAR MASJID AL-MUSTAQIM DI DESA KOBISONTA*. 14(1), 113–120.

mahbubi. (2024). *Filsafat Ilmu; Sebuah Catatan Ringkas*. Global Aksara.

https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=LM3DYIEAAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=LM3DYIEAAAAJ:9ZlFYXVOiuMC

Mahbubi, M., & Husein, S. (2023). Sinergitas Guru dan Orangtua Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Rasa Hormat Peserta Didik. *CENDEKIA*, 15(02), 194–209.

http://risbang.unuja.ac.id/media/arsip/berkas_penelitian/533-Article_Text-2877-2-10-20231028.pdf

- Mahbubi, M., & Istiqomah, N. (2024). Pemanfaatan Media Electronic sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *CENDEKIA*, 16(02), 367–382. <https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/cendekia/article/view/800>
- Mawardi, M. (2022). Hadis Dikalangan Jamaah Tabligh: Dari Pembentukan Hukum Hingga Legalitas Ideologis. *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(2), 139–149. <https://doi.org/10.32505/lentera.v4i2.4766>
- Nurlaila, N., & Liata, N. (2021). Respon Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh: Studi Kasus Village Jamiatun Ulama, Lam Ilie Teungoh, Aceh Besar. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(1), 55. <https://doi.org/10.22373/arj.v1i1.9485>
- Samsidar, S. (2020). Khuruj Dan Keharmonisan Keluarga Jamaah Tabligh Di Kabupaten Bone. *AL-SYAKHSIYYAH Jurnal Hukum Keluarga Islam Dan Kemanusiaan*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.35673/as-hki.v2i1.579>
- Sugandi Miharja, Herman, & D. I. E. (2020). Bimbingan Literasi Dakwah Dalam Konstruksi Identitas Jama'ah Tabligh. *Urnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 101–118.
- Tanggara, V. E. O., & Taufik, T. W. M. (2022). Amalan Surah Yasin dan al-Waqiah pada Program Masturah Jamaah Tabligh di Desa Hampalit. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(4), 1429–1442.
- Teologi Fundamentalisme Damai Jamaah Tabligh*. (n.d.).
- The Identity Construction of Da'wah Leadership on Jama'ah Tabligh Movement*. (n.d.).
- Tullah, W. H., & Dakwah, P. M. (2021). *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Di Kecamatan*. 5(1), 1–13.
- Yono. (2019). Analisis Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Indonesia. *AL-HIKMAH: Jurnal Dakwah*, 13(2), 201.
- Zaki, M. (2015). Metode Pemahaman dan Pengamalan Hadits Jamaah Tabligh. In *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* (Vol. 8, Issue 2).